

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran diharapkan mampu mendorong partisipasi peserta didik sehingga mereka dapat merasakan proses belajar yang menyenangkan. Upaya peningkatan pembelajaran terarah pada suatu kualitas pengetahuan dengan menggunakan berbagai macam inovasi pembelajaran diantaranya model maupun metode, serta hal lain yang berkaitan dengan aspek pendidikan.¹ Proses pembelajaran disertai perlakuan interaksi antara pendidik dan peserta didik, dengan adanya keterlibatan tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, minat belajar, serta peserta didik mampu mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Hal tersebut diharapkan mampu menumbuhkan suatu proses belajar yang menyenangkan dan mampu memberikan kesempatan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas serta mengasah pemahaman secara kuat.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu diupayakan untuk memudahkan proses terbentuknya pemahaman pada peserta didik.² Model pembelajaran yang baik dan relevan adalah model pembelajaran yang mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang sesuai akan membantu memaksimalkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.³ Salah satu model pembelajaran inovatif yang layak diterapkan adalah model *Quantum learning*. Model *Quantum learning* dikatakan sebagai pembelajaran yang inovatif karena desain atau teknik pelaksanaannya tidak bersifat konservatif, artinya model pembelajaran ini tidak semata-mata berpusat kepada pendidik tetapi juga bersifat konstruktif bagi diri peserta didik. De Porter menyatakan bahwa salah satu kelebihan model *quantum learning* yaitu dapat merangsang pemahaman

¹ Lorin W. Anderson and David R. Krathwohl, "Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2010.

² Ni Made Martini, I. Wayan Rasna, and Gde Artawan, "Implementasi Model Pembelajaran *Quantum learning* Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMKN 1 Abang," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 3, no. 1 (2014).

³ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual* (Prenada Media, 2017).

peserta didik. Strategi berpikir model *quantum learning* bertujuan membantu peserta didik agar mudah dan terarah dalam belajar, dilakukan dengan cara memberikan ragam pertanyaan kepada peserta didik dengan maksud memperoleh respon, memberi dorongan agar peserta didik dapat menanggapi setiap pertanyaan secara kritis dan menghargai serta mengakui partisipasi peserta didik.⁴ Oleh karena itu, peserta didik dituntut mengeluarkan segenap kemampuan kognitif dan motivasi yang dimiliki.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan riset yang relevan dengan rancangan penelitian mengenai model *quantum learning* dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik. Penelitian terdahulu dengan menerapkan model *quantum learning* antara lain penelitian ini dilakukan oleh Miftakhus Solekah dengan judul “Penerapan Metode *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas VB MI Al Wathoniyah Tegalarjo Rejotangan Tulungagung” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an Hadits peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir siklus I adalah 67,61 (33,33%) yang berada pada kriteria baik, sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 87,04 (85,71%) dan berada pada kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 19,43.⁵

Berdasarkan wawancara di MA NU Al-Hidayah Kudus diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut masih menggunakan metode konvensional, sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik. Tips mengelola pembelajaran, peserta didik diharuskan untuk bisa membuat konsep sendiri dengan bantuan bimbingan dari pendidik. Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang disertai dengan teknik agar pembelajaran dapat dipahami oleh siswa.⁶

Menurut Frye menjelaskan bahwa belajar memahami materi dengan menggunakan teknik yang dikombinasikan dengan model

⁴ Ni Luh Putu Swandewi, I. Nyoman Gita, And I. Made Suarsana, “Pengaruh Model *Quantum learning* Berbasis Masalah Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA,” *Jurnal Elemen* 5, No. 1 (2019): 3142.

⁵ Miftakhus Solikhah, “Penerapan Metode Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas Vb Mi Al Wathoniyah Tegalarjo Rejotangan Tulungagung,” 2015.

⁶ Abd Rahman Fasih, “Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Qur’an Dan Al-Hadist,” *Al-Ishlah* 14, No. 1 (2016): 285565.

mengajar pendidik akan menciptakan suatu jembatan pembantu untuk peserta didik, salah satunya menggunakan teknik akrostik. Teknik akrostik merupakan salah satu teknik pembaruan yang membantu mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan imajinasi untuk merangkai materi pembelajaran dengan memberikan kata kunci. Penerapan teknik akrostik yang dipadukan dengan model mengajar atau strategi-strategi yang menarik bagi peserta didik dapat membantu mereka untuk belajar lebih efektif dan maksimal.⁷ Teknik akrostik ini memungkinkan peserta didik lebih berminat dan lebih berekspresi dalam penguasaan kosakata-kosakata baru karena penguasaan kosakata merupakan hal yang harus dikuasai peserta didik SMA apalagi kelas XI. Sehingga di akhir proses pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan bisa dijadikan pilihan sebagai salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pengaplikasian model *quantum learning* dengan teknik akrostik ini dilakukan sesuai konsep dimana siswa dituntut untuk mengasah pemahaman dalam mendalami materi. Berdasarkan dari permasalahan yang ditemukan dari segi teknik mengajar yang digunakan oleh pendidik dan penguasaan kosakata yang masih minim, maka peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana pengaruh model *quantum learning* dengan teknik akrostik terhadap pemahaman peserta didik kelas XI MIPA pada materi sistem indera. Hal tersebut juga jadi pembeda dari penelitian lain yang telah dikembangkan, seperti mengkaji model pembelajaran yang berkaitan dengan proses pemahaman peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model *quantum learning* dengan teknik akrostik pada pembelajaran biologi kelas peserta didik kelas XI MIPA MA NU AL-HIDAYAH Kudus?
2. Bagaimanakah pengaruh model *quantum learning* dengan teknik akrostik terhadap pemahaman peserta didik kelas XI MIPA MA NU AL-HIDAYAH Kudus?

⁷ Nurul Khairani Abduh, "Pemanfaatan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP," *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 11, no. 1 (2018): 40–47.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model *quantum learning* dengan teknik akrostik pada pembelajaran biologi kelas peserta didik kelas XI MIPA MA NU AL-HIDAYAH Kudus
2. Untuk mengetahui pengaruh model *quantum learning* dengan teknik akrostik terhadap pemahaman peserta didik kelas XI MIPA MA NU AL-HIDAYAH Kudus

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, model *quantum learning* dengan teknik akrostik ini diharapkan mampu mengasah pemahaman peserta didik kelas XI MIPA MA NU AL-HIDAYAH Kudus.
2. Bagi peserta didik, menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik mengenai pemahaman dalam menghadapi situasi dunia nyata yang telah disesuaikan dengan materi terkait.
3. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru bagi guru mengenai model-model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya *quantum learning* dan mampu meningkatkan kemampuan pendidik secara individu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti mengenai model pembelajaran *quantum learning* sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Peneliti membuat sistematika penulisan yang berisi tentang pembahasan penelitian yang telah dikelompokkan berdasarkan bab-bab dalam proposal penelitian. Sistematika merupakan salah satu unsur yang sangat penting dicantumkan dalam penulisan suatu karya tulis ilmiah. Tujuan penulisan sistematika dalam karya tulis ilmiah supaya karya yang sudah dibuat khususnya pada penulisan skripsi ini dapat terstruktur dan terarah. Adapun sistematikanya yaitu :

1. Bagian Awal Skripsi
 Halaman Judul
 Daftar Isi

- Daftar Gambar
- Daftar Tabel
- 2. Bagian Isi Skripsi
 - BAB I PENDAHULUAN**
 - A. Latar Belakang
 - B. Rumusan Masalah
 - C. Tujuan Penelitian
 - D. Manfaat Penelitian
 - E. Sistematika Penulisan
 - BAB II LANDASAN TEORI**
 - A. Deskripsi Teori
 - B. Penelitian Terdahulu
 - C. Kerangka Berpikir
 - D. Hipotesis Penelitian
 - BAB III METODE PENELITIAN**
 - A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
 - B. *Setting* Penelitian
 - C. Populasi dan Sampel
 - D. Desain dan Definisi Operasional Variabel
 - E. Uji Validitas dan Reliabilitas
 - F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian
 - G. Teknik Analisis Data
 - BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
 - BAB V PENUTUP**
 - A. Kesimpulan
 - B. Saran
- 3. Bagian Akhir Skripsi
 - Daftar Pustaka
 - Lampiran